

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Masalah yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan di berbagai negara penjuru dunia salah satunya Negara Indonesia adalah pandemi infeksi virus Corona. *Corona Virus Disease-19* atau lebih sering disebut Covid-19 sudah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan menjadi pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Nurul Aula, 2020).

Covid-19 adalah penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh Virus corona *Strain Severe Acute Respiratory Syndrome Virus corona 2* (SARS-CoV-2) yang pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei Cina. Covid-19 menyerang pernapasan dengan mudah, namun dalam beberapa penelitian telah ditemukan bahwa tingkat kematian akibat infeksi virus ini juga dapat disebabkan oleh penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes mellitus, jantung koroner, dan penyakit serebrovaskular (Karya, Suwidnya and Wijaya, 2021).

Pemerintah harus dengan cepat dan sigap dalam mengambil langkah untuk memberantas penyebaran infeksi virus ini supaya pandemi ini segera berakhir. Beberapa langkah sederhana untuk dihimbau kepada masyarakat, misalnya tetap menjaga protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, dan melakukan karantina, serta mengikuti kegiatan vaksinasi guna menurunkan angka penyebaran infeksi virus Covid-19 dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Pada kasus ini, pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini sangat diperlukan untuk dasar masyarakat dalam berperilaku karena pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan, dan faktor sosial budaya. (Nurul Aula, 2020)

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yaitu vaksinasi Covid-19 yang dilakukan secara bertahap. Salah satu cara untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi ini adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin (Sari dan Sriwidodo, 2020). Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di dunia khususnya di Indonesia. Menurut Kemenkes RI Dirjen P2P (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) pada tahun 2020, tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, meningkatkan kekebalan tubuh dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian.

Vaksin Covid-19 yang sudah siap untuk dipasarkan harus memperhatikan beberapa hal, seperti keamanan vaksin baik untuk penggunaan jangka panjang maupun jangka pendek, disamping vaksin harus aman vaksin juga harus efektif. Maka, teknologi yang digunakan dalam pembuatan vaksin memerlukan pengujian yang lebih hati-hati (Makmun dan Hazhiyah, 2020).

Walaupun demikian, masih banyak masyarakat yang menolak untuk divaksin. Penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia mengalami perbedaan dari segi sosial, budaya, dan ekonomi, seperti adanya kekhawatiran akan keamanan dan keefektifan vaksin, persoalan akan kehalalan dan ketidakpercayaan masyarakat menjadi alasan penolakan akan penerimaan vaksin (Kemenkes RI, 2020). Faktor keraguan lainnya yang menjadi alasan ketidakpercayaan masyarakat akan penerimaan vaksin meliputi lingkungan tempat tinggal, kesulitan mematuhi peraturan pemerintah, alasan agama, tidak ada risiko infeksi yang dirasakan, kurangnya informasi yang diperoleh, hoaks tentang vaksin yang beredar, efek samping vaksin, dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat vaksin, serta tidak berniat untuk divaksin. Hasil penelitian mengungkapkan berita hoaks tentang vaksin Covid-19. Komposisi vaksin Covid-19 mengandung zat berbahaya, antara lain: boraks, formalin, sel vero, bahkan ada yang mengatakan vaksin dibuat dari janin bayi laki-laki. Hoaks mengenai efek samping vaksin dapat menyebabkan kematian, kemandulan, pembesaran alat kelamin pria, dan DNA manusia yang dimodifikasi (Rahayu and Sensusiyati, 2021).

Sasaran vaksin Covid-19 di Indonesia adalah 208.265.720 orang, meliputi tenaga kesehatan, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, usia 12-17 tahun, dan anak-anak. Per tanggal 3 Februari 2022, penerimaan vaksin Covid-19 dosis I adalah 185.809.642 dosis (89.22%), dosis II 129.772.593 dosis (62.31%), dan dosis III 4.959.264 dosis (2.38%) (Kementerian Kesehatan *et al.*, 2021).

Desa Lingga Raja II mempunyai delapan Dusun, yaitu Kebun Sibabi I, Kebun Sibabi II, Kebun Sibabi III, Lae Manasan I, Lae Manasan II, Batu Garut, Lae Sulpi, dan Lae Sikurang. Capaian vaksinasi Covid-19 di Desa Lingga Raja II per tanggal 20 April 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Capaian vaksinasi Covid-19 di Desa Lingga Raja II

Vaksin I	Persentase (%)	Vaksin II	Persentase (%)	Vaksin III	Persentase (%)
380	90,26	380	90,26	51	12,11
280	80,23	280	80,23	74	21,20
217	78,06	217	70,06	44	15,83
368	89,98	368	89,98	56	13,69
354	89,85	354	89,85	23	5,84
232	88,55	232	88,55	50	19,08
148	88,10	148	88,1	61	36,31
207	88,84	207	88,84	50	21,46
2186	86,95	2186	86,95	358	14,24

Membangun kepercayaan publik terhadap vaksin baru bukanlah tugas yang mudah. Apalagi, vaksinasi ini secara luas dianggap sebagai "keharusan" bagi pemerintah. Bahkan ada kecurigaan bahwa ada motif komersial di balik vaksinasi. Komunikasi publik diperlukan untuk menginformasikan, mendidik, dan membujuk masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan dan untuk divaksinasi.

Pemerintah harus mampu meyakinkan masyarakat supaya percaya dalam penerimaan vaksin, memberikan informasi bahwa vaksin merupakan suatu hal yang menjanjikan dalam pengendalian pandemi Covid-19. Masyarakat harus percaya bahwa vaksin aman dan efektif (Umasugi, 2021)

Ada perbedaan penerimaan vaksin Covid-19 oleh masyarakat yang disebabkan oleh beberapa hal seperti berita hoaks yang beredar, permasalahan kehalalan vaksin, efek samping vaksin, kurangnya pengetahuan tentang vaksin, komposisi vaksin, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Survey Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Dusun Lae Manasan II Kabupaten Dairi”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Dusun Lae Manasan II Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Dusun Lae Manasan II Kabupaten Dairi.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1 Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Dusun Lae Manasan II Kabupaten Dairi
- 2 Untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Dusun lae Manasan II kabupaten Dairi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti: menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan, dan sebagai pengembangan diri dalam menjalankan penelitian sebagai mahasiswi farmasi di Poltekkes Kemenkes Medan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk dapat mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Dusun Lae Manasan II.
2. Bagi instansi: sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan vaksin Covid-19, dan sebagai bahan informasi bagi Poltekkes Kemenkes Medan khususnya Jurusan Farmasi tentang tingkat kepercayaan masyarakat Dusun Lae Manasan II terhadap Covid-19.
3. Bagi masyarakat: sebagai bahan informasi, menambah wawasan, dan pengetahuan tentang vaksin Covid-19.